

PEMANFAATAN KEBUN TANAMAN OBAT UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TIDAK MENULAR (*USING OF MEDICINAL PLANTS TO PREVENT NON-COMMUNICABLE DISEASE*)

Received: 08 April 2024

Revised: 28 April 2024

Accepted: 08 Juni 2024

Sonlimar Mangunsong¹, Heni Sumastri², Marta Pastari^{*3}, Taufik Meidiansyah Patasti⁴, Beri Mas'ud⁵, Tiara Yani⁶, Afifah Rahmah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail: marta@poltekkespalembang.ac.id³

Abstract

Many benefits that can be obtained from herbal plants, using your yard as a place to grow herbal plants will bring many benefits, especially for rural communities. Herbal plants do not require large areas of land, so planting them will make their cultivation very easy. The community will have plants that can be used to prevent and treat various diseases. So, people can avoid excessive use of chemical drugs (Pantur et al., 2022). The problem solutions offered in this community service activity are in the form of; a) Focus Group Discussion (FGD) I and II; explanation of program and technical activities with related parties (Pangkalan Benteng Village Government, Pangkalan Benteng Village Health Center and Poskesdes Officers, Pangkalan Benteng Village Posyandu Cadres, Community Leaders), b) Implementation of Activities; Socialization, Education and Assistance in Planting Herbal Plants and Their Use to Improve the Health and Economy of the Pangkalan Benteng Village Community for the Community and Health Cadres; Launching Examples of Herbal Plants (Family Medicinal Plants) planted in the grounds of the Pangkalan Benteng Village Office, c) Monitoring Evaluation; strengthening the sustainability of the program with the assistance of health cadres so that the activity objectives will be achieved (100% of the people of Pangkalan Benteng Village have herbal plants (family medicinal plants) in their respective yards and superior products emerge for the family economic ranking; information obtained through WAG with health cadres. Based on the achievement targets and activity results, it can be concluded that after the intervention was given, the results of the activities showed that; 80% of the people of Pangkalan Benteng Village who did not have herbal plants (family medicinal plants) in their yards, stated that they would start planting according to the information obtained from this activity; 100% of the people of Pangkalan Benteng Village already know how to optimize the benefits of herbal plants to improve the health status and economy of the family (100% of the family's superior herbal products have been educated and assisted regarding the use and processing of herbal plants (medicinal plants); family).

Key words: Herbal plants (family medicinal plants), Non-Communicable Diseases (PTM), Featured Herbal Products

Abstrak

Banyaknya khasiat yang bisa didapatkan dari tanaman herbal, memanfaatkan pekarangan sebagai lahan menumbuhkan tanaman herbal akan membawa banyak manfaat terutama bagi masyarakat pedesaan. Tanaman herbal tidak membutuhkan lahan luas, untuk menanam pun akan sangat memudahkan pembudidayaannya. Masyarakat akan memiliki tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Sehingga, masyarakat bisa menghindari penggunaan obat-obatan kimia yang berlebihan (Pantur et al., 2022). Solusi permasalahan yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa; a) *Focus Group Discussion* (FGD) I dan II; penjelasan program dan teknis kegiatan dengan pihak terkait (Pemerintah Desa Pangkalan Benteng, Petugas Puskesmas dan Poskesdes Pangkalan Benteng, Kader Posyandu Desa Pangkalan Benteng, Tokoh Masyarakat), b) Pelaksanaan Kegiatan; Sosialisasi, Edukasi dan Pendampingan Penanaman Tanaman Herbal dan Pemanfaatannya Untuk Peningkatan Kesehatan maupun Perekonomian Masyarakat Desa Pangkalan Benteng Bagi Masyarakat dan Kader Kesehatan; Launching Contoh Tanaman Herbal (Tanaman Obat Keluarga) yang ditanam di pekarangan Kantor Desa Pangkalan Benteng, c) Monitoring Evaluasi; pemantapan keberlanjutan program dengan pendampingan kader kesehatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai (100% masyarakat Desa Pangkalan Benteng Memiliki Tanaman Herbal (Tanaman Obat Keluarga) di pekarangan rumah masing-masing dan muncul produk unggulan untuk peringkatan perekonomian keluarga; informasi didapatkan

melalui WAG dengan kader kesehatan. Berdasarkan target capaian dan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah intervensi diberikan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa; 80% masyarakat Desa Pangkalan Benteng yang belum memiliki tanaman herbal (tanaman obat keluarga) di pekarangan rumah, menyatakan akan mulai bertanam sesuai dengan informasi yang diperoleh dari kegiatan ini; 100% masyarakat Desa Pangkalan Benteng sudah mengetahui cara mengoptimalkan manfaat tanaman herbal bagi peningkatan derajat kesehatan dan perekonomian keluarga (produk unggulan herbal keluarga); 100% kader kesehatan Desa Pangkalan Benteng sudah diedukasi dan didampingi mengenai pemanfaatan dan pengolahan tanaman herbal (tanaman obat keluarga).

Kata kunci: Tanaman herbal (tanaman obat keluarga), Penyakit Tidak Menular (PTM), Produk Unggulan Herbal

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) menjadi penyakit pandemik sejak diketahui menyebabkan banyak kematian di Wuhan China pada akhir Desember 2019 lalu. Awal kemunculan penyakit ini tercatat 66% pasien terpapar di salah satu pasar *seafood* di Wuhan, Tiongkok. Tanda-tanda infeksi Covid-19 yang umum ditemui antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam tinggi, batuk dan sesak napas, dari hasil rontgen kedua paru menunjukkan infiltrat pneumonia luas. Periode inkubasi rata-rata 5-6 hari namun kadang-kadang dapat juga mencapai 14 hari. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan hingga akhirnya terjadi kematian. Berdasarkan data dari WHO telah tercatat lebih dari 35 juta penduduk dunia terkonfirmasi positif terserang virus ini dan Indonesia menempati urutan ke-16 di dunia (Saima Perdani et al., 2021).

Pada pandemi Covid-19 seperti sekarang ini ditemukan salah satu upaya peningkatan imunitas yang menjadi trend yaitu olahraga dan anjuran penggunaan tanaman herbal. Tanaman herbal sangat diminati masyarakat Indonesia seperti bumbu masakan, obat tradisional ataupun jamu. Keanekaragaman sumberdaya hayati Indonesia diperkirakan menempati urutan kedua setelah Brasil. Terdapat sekitar 30.000 jenis tanaman di Indonesia dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat dengan sebutan tanaman obat (Pujati & Rochmawati, 2022). Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan menjadi salah satu warisan budaya bangsa Indonesia berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang secara turun-temurun diwariskan kepada generasi berikutnya. Tanaman obat sebagai bahan utama obat tradisional memiliki kandungan yang berfungsi sebagai imunomodulator, mengurangi gejala dan mengatasi komorbid Covid-19 juga mengatasi beberapa penyakit lainnya. Beberapa tanaman obat yang kaya manfaat adalah temu mangga, temulawak, kunyit, meniran, bawang merah, bawang putih, temulawak, buah jambu biji, daun kelor, kulit jeruk, rimpang kunyit, herba pegagan, bawang putih, kembang lawing, jahe, herba keladi tikus, daun sirsak, teh hijau, daun mimba, herba meniran (fitofarmaka), *herba echinacea* (suplemen kesehatan) dan *herba eucalyptus* (Krisnawan et al., 2021).

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur (Sapitri et al., 2022). Setidaknya 12 ribu senyawa telah diisolasi dari berbagai tumbuhan obat di dunia, namun jumlah ini hanya sepuluh persen dari jumlah total senyawa yang dapat diekstraksi dari seluruh tumbuhan obat. Dengan banyaknya khasiat yang bisa didapatkan dari tanaman herbal, memanfaatkan pekarangan sebagai lahan menumbuhkan tanaman herbal akan membawa banyak manfaat terutama bagi masyarakat pedesaan. Tanaman herbal tidak membutuhkan lahan luas, untuk menanam pun akan sangat memudahkan pembudidayaannya. Masyarakat akan memiliki tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Sehingga, masyarakat bisa menghindari penggunaan obat-obatan kimia yang berlebihan (Pantur et al., 2022).

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Pangkalan Benteng yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi dengan luas wilayah 3089 Hektar. Desa Pangkalan Benteng terbagi dalam 16 RT dan 3 Dusun, jarak tempuh dari Kota Palembang yaitu 48,9 KM yang bisa dicapai dalam 1 Jam 53 menit. Penduduk Pangkalan Benteng berjumlah 1439 kepala keluarga dengan 5046 jiwa. Jumlah anak sekolah dan remaja 408 jiwa, ada yang masih bersekolah di SDN 05 (lokasinya di dalam desa), sementara ada beberapa anak bersekolah di SMP dan SMA yang berada di luar desa. Kondisi

perekonomian masyarakat sebagian besar menengah kebawah dan mayoritas bekerja sebagai buruh. Layanan Kesehatan masyarakat Desa Pangkalan Benteng ini terpusat di Puskesmas Sukajadi, beberapa program kesehatan yang sudah berjalan aktif diantaranya; Posyandu Balita, Posyandu Remaja, Posyandu Lansia, Posyandu Stunting dan UKS. Untuk masalah kesehatan, masyarakat Desa Pangkalan Benteng rata-rata mengalami kekurangan gizi/stunting, anemia, maupun penyakit tidak menular lainnya (diabetes, hipertensi maupun *gout arthritis*). Sehingga untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut, selain dilakukan pengobatan secara farmakologi, diperlukan juga pengobatan non farmakologi (tradisional komplementer) salah satunya dengan penanaman Tanaman Herbal (Tanaman Obat Keluarga) di pekarangan rumah. Kesadaran masyarakat Desa Pangkalan Benteng terhadap manfaat tanaman herbal/tanaman obat keluarga sudah terlihat dengan tumbuhnya tanaman kelor, jahe, telang dan meniran yang subur di pekarangan beberapa rumah (20% dari Total Kepala Keluarga Desa Pangkalan Benteng), namun belum optimal pemanfaatannya bagi kesehatan keluarga dan peningkatan perekonomian keluarga melalui pendampingan kader kesehatan (Profil Desa Pangkalan Benteng, n.d.).

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi existing mitra di atas, maka didapatkan masalah;

- a. 80% masyarakat Desa Pangkalan Benteng belum memiliki tanaman herbal (tanaman obat keluarga) di pekarangan rumah.
- b. 100% masyarakat Desa Pangkalan Benteng belum mengoptimalkan manfaat tanaman herbal bagi peningkatan derajat kesehatan dan perekonomian keluarga (produk unggulan herbal keluarga).
- c. 100% kader kesehatan Desa Pangkalan Benteng belum pernah diedukasi dan didampingi mengenai pemanfaatan dan pengolahan tanaman herbal (tanaman obat keluarga).

2. METODE

Solusi permasalahan yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa;

- a. *Focus Group Discussion* (FGD) I dan II; penjelasan program dan teknis kegiatan dengan pihak terkait (Pemerintah Desa Pangkalan Benteng, Petugas Puskesmas dan Poskesdes Pangkalan Benteng, Kader Posyandu Desa Pangkalan Benteng, Tokoh Masyarakat).
- b. Pelaksanaan Kegiatan;
 - 1) Sosialisasi, Edukasi dan Pendampingan Penanaman Tanaman Herbal dan Pemanfaatannya Untuk Peningkatan Kesehatan maupun Perekonomian Masyarakat Desa Pangkalan Benteng Bagi Masyarakat dan Kader Kesehatan.
 - 2) Launching Contoh Tanaman Herbal (Tanaman Obat Keluarga) yang ditanam di pekarangan Kantor Desa Pangkalan Benteng.
- c. Monitoring Evaluasi; pemantapan keberlanjutan program dengan pendampingan kader kesehatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai (100% masyarakat Desa Pangkalan Benteng Memiliki Tanaman Herbal (Tanaman Obat Keluarga) di pekarangan rumah masing-masing dan muncul produk unggulan untuk peningkatan perekonomian keluarga; informasi didapatkan melalui WAG dengan kader kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan penjelasan program dan teknis kegiatan dengan pihak terkait (Pemerintah Desa Pangkalan Benteng, Petugas Puskesmas dan Poskesdes Pangkalan Benteng, Kader Posyandu Desa Pangkalan Benteng, Tokoh Masyarakat).



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan dengan Pihak Terkait

Tim Pengabdian bersama perangkat Desa Pangkalan Benteng melakukan persiapan pelaksanaan intervensi penanaman Kebun percontohan tanaman herbal (tanaman obat keluarga); tanaman kelor, meniran, telang, mint, jahe dan bunga serih, lalu didapatkan kesepakatan lokasi yang akan digunakan.



Gambar 2. Penanaman Kebun Percontohan Tanaman Herbal



Gambar 3. Sosialisasi, Edukasi dan Pendampingan Tentang Tanaman Herbal



Gambar 4. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (Dosen dan Mahasiswa)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penanaman kebun percontohan tanaman herbal (tanaman obat keluarga) di pekarangan Kantor Desa Pangkalan Benteng, maka seluruh masyarakat Desa Pangkalan Benteng memahami cara mengoptimalkan manfaat tanaman herbal bagi peningkatan derajat kesehatan dan perekonomian keluarga (produk unggulan herbal keluarga). Seluruh kader kesehatan Desa Pangkalan Benteng juga telah diedukasi dan didampingi mengenai pemanfaatan dan pengolahan tanaman herbal (tanaman obat keluarga). Tindak lanjut kegiatan ini para kader kesehatan akan mendampingi seluruh kepala keluarga secara bertahap untuk menanam tanaman herbal (tanaman obat keluarga) di pekarangan rumah masing-masing dan membentuk usaha kecil menengah (UMKM) untuk membuat produk unggulan herbal masyarakat Desa Pangkalan Benteng guna peningkatan perekonomian keluarga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan target capaian dan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah intervensi diberikan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% masyarakat Desa Pangkalan Benteng yang belum memiliki tanaman herbal (tanaman obat keluarga) di pekarangan rumah, menyatakan akan mulai bertanam sesuai dengan informasi yang diperoleh dari kegiatan ini, kemudian 100% masyarakat Desa Pangkalan Benteng sudah mengetahui cara mengoptimalkan manfaat tanaman herbal bagi peningkatan derajat kesehatan dan perekonomian keluarga (produk unggulan herbal keluarga) dan 100% kader kesehatan Desa Pangkalan Benteng sudah diedukasi dan didampingi mengenai pemanfaatan dan pengolahan tanaman herbal (tanaman obat keluarga). Tindak lanjut kegiatan ini, para kader kesehatan akan mendampingi seluruh kepala keluarga secara bertahap untuk menanam tanaman herbal (tanaman obat keluarga) di pekarangan rumah masing-masing dan membentuk usaha kecil menengah (UMKM) untuk membuat produk unggulan herbal masyarakat Desa Pangkalan Benteng guna peningkatan perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada; Direktur, Wakil Direktur I, Ka. Jurusan Farmasi, Kebidanan dan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Ka. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang, Kepala dan Perangkat Desa Pangkalan Benteng, Kepala dan tim Puskesmas Sukajadi, Pimpinan dan Staf Poskesdes Pangkalan Benteng, Para Kader Kesehatan Posyandu Desa Pangkalan Benteng, Tokoh dan seluruh masyarakat desa yang telah bersedia mengikuti dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisnawan, A. H., Fuad Alkindi, F., Muttaqin, D., Wahyudi, S., Farmasi, C. A., Surabaya, U., Rungkut, J. R., Rungkut, K., Rungkut, K., Sby, K., & Timur, J. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Herbal Indonesia sebagai Minuman Fungsional Peningkat Imunitas Tubuh* *History Artikel*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.913>
- Pantur, F., Kopon, A. M., Tukan, M. B., Boy Baunsele, A., Komisia, F., Aloisia, M., Leba, U., Lawung, Y., & Boelan, G. (2022). *EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH PADA MASYARAKAT KELURAHAN LILIBA*. 5(2). <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Profil Desa Pangkalan Benteng. (n.d.). *Profil Desa Pangkalan Benteng*. <https://Kec-Talangkelpa.Banyuasinkab.Go.Id/Pangkalan-Benteng/>.
- Pujiati, R., & Rochmawati, N. (2022). Identifikasi Citra Daun Tanaman Herbal Menggunakan Metode Convolutional Neural Network (CNN). *Journal of Informatics and Computer Science*, 03.
- Saima Perdani, M., Anggi, D., & Hasibuan, K. (2021). Analisis Informasi Tanaman Herbal Melalui Media Sosial Ditengah Masyarakat Pada Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur. *Bencoolen Journal of Pharmacy*, 1, 11–25.
- Sapitri, A., Asfianti, V., & Diansari Marbun, E. (2022). Pengelolaan Tanaman Herbal Menjadi Simplisia Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3.